

## PERAN SATUAN LALU LINTAS POLRES TANJUNGPINANG DALAM MENEKAN ANGKA KECELAKAAN DI KOTA TANJUNGPINANG

Sumarhadi<sup>1</sup>, Nur Aslamaturrahmah Dwi Putri<sup>2</sup>, Nazaki<sup>3</sup>

Sumarhadi35@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### *Abstract*

*One of the duties of the police through the traffic unit (Satlantas) is traffic investigation and law enforcement in the traffic sector. The number of road users every day is not free from traffic problems, one of which is traffic accidents. Potholes, inadequate road facilities and bad habits of the road users are the main factors in traffic accidents. In 2017-2019 there was an increase and decrease in the number of accidents in the Tanjungpinang Police Station area. The formulation of the problem taken in this study is the role of the Tanjungpinang City Traffic Police in reducing the number of accidents in Tanjungpinang City. This research uses descriptive-qualitative research methods with data collection methods through interviews, observation and documentation. From the results of the research, the authors conclude that the role of the Tanjungpinang Police Traffic Unit in reducing the number of accidents in the City of Tanjungpinang has not been evenly distributed to all road users in Tanjungpinang City. In the process of playing a role as a policy, strategy, communication and dispute resolution have been carried out, but have not yet achieved effective results. Thus, it is hoped that the role of the Traffic Police in reducing the number of accidents in the City of Tanjungpinang can run optimally and for the greater interest, namely accident prevention can run well.*

**Keyword:** *Role, Traffic Accident, Traffic Units.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

### **I. Pendahuluan**

Upaya mewujudkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri harus dilakukan beberapa kegiatan antara lain pembangunan hukum dengan tetap memperhatikan kemajemukan tatanan hukum yang berlaku, mencakup upaya untuk meningkatkan pelayanan hukum, kesadaran hukum serta kepastian hukum yang berintikan keadilan dan kebenaran dalam rangka penyelenggaraan negara yang semakin tertib dan teratur. Lalu lintas mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Sistem transportasi merupakan elemen dasar yang berpengaruh pada pola pengembangan perkotaan, sistem transportasi ini sebagai stimulus atau pemicu akan adanya perkembangan suatu kota.

Pengembangan transportasi memainkan peranan penting dalam kebijakan dan program pemerintah. Dengan adanya pengembangan transportasi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan suatu kota. Lalu lintas dan angkutan jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dikatakan bahwa peran dan fungsi polisi didalam penegakan hukum bidang lalu lintas dan angkutan jalan adalah proses dilakukannya upaya tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum bidang lalu lintas dan angkutan jalan secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan. Pengetahuan masyarakat tentang rambu-rambu lalu lintas dan kurangnya kesadaran untuk mencari tahu arti dari marka dan rambu-rambu lalu lintas ditambah pada saat ujian memperoleh ujian SIM, mereka lebih senang mendapatkan SIM pengemudi dengan instan daripada mengikuti seluruh prosedur. Yang seharusnya semenjak calon pengemudi menajalani ujian untuk memperoleh surat izin mengemudi harus dipertimbangkan hal-hal yang menyangkut tingkat kecerdasan pengemudi, kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat, aspek fisik pengemudi/calon pengemudi. Manusia sebagai mahluk sosial dituntut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai patokan atau pedoman bagi benar atau salahnya perbuatan tindakan manusia dalam masyarakat untuk dapat melaksanakan diperlakukan unsur-unsur pola perilaku yang mendasarinya.

Upaya menekan terjadinya kecelakaan lalu lintas bukanlah hal yang mudah bagi Polisi Satuan Lalu Lintas pada khususnya. Kendala yang dialami Satlantas pada umumnya dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas adalah pada unsur masyarakat sebagai objek sekaligus subjek utama dari penggunaan jalan. Bentuk dukungan terhadap peraturan lalu lintas telah banyak dilakukan oleh pihak kepolisian dengan memberikan sosialisasi, memasang spanduk, dan memberikan pemahaman terhadap pengendara sepeda motor yang disiplin dan tertib berlalu lintas. Berikut data kecelakaan Polres Kota Tanjungpinang Tahun 2017-2019.

**Tabel 1.** Data kecelakaan Polres Kota Tanjungpinang Tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah kecelakaan	Korban			Kerugian Material
			MD	LB	LR	
1	2017	88	21	10	129	Rp. 114.700.000
2	2018	83	17	4	132	Rp. 97.400.000
3	2019	90	19	1	123	Rp. 173.500.000
		<b>Jumlah</b>	209	78	240	Rp.385.600.000

Menanggapi informasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah peran satuan lalu lintas dalam menurunkan angka kecelakaan di Kota Tanjungpinang. Hal ini dikarenakan peran dan fungsi polisi didalam penegakan hukum bidang lalu lintas dan angkutan jalan adalah proses dilakukannya upaya tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum bidang lalu lintas dan angkutan jalan secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan.

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan dan informasi yang dapat dikumpulkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat menjadi judul yaitu “Peran Satuan Lalu Lintas Polres Tanjungpinang Dalam Menekan Angka Kecelakaan Di Kota Tanjungpinang”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran satuan lalu lintas Tanjungpinang dalam menurunkan angka kecelakaan di Kota Tanjungpinang.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2014) yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang terjadi secara bersama (HB Sutopo, 2002:50). Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 2.** Informan

No	Jenis Informan	Jumlah
1	Kepala Unit Laka	1
2	Anggota Satlantas	2
3	Masyarakat	7

## III. Hasil dan Pembahasan

Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau dengan fungsi sebagai pusat pelayanan administrasi dan pemerintahan provinsi, pusat pendidikan, perdagangan dan jasa, pengembangan pariwisata dan kebudayaan melayu. Kota Tanjungpinang terdiri dari 4 kecamatan yaitu, Kecamatan Bukit Bestari, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kecamatan Tanjungpinang Kota, dan Kecamatan Tanjungpinang Barat seluas 239,5 km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Tanjungpinang Timur (83,5 Km<sup>2</sup>) sedangkan Kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Tanjungpinang Barat (34,5 Km<sup>2</sup>).

Kantor Satlantas Polres Tanjungpinang yang terletak di Jalan Ahmad Yani Nomor 1 Tanjungpinang mempunyai tugas sebagai pengaturan, penjagaan, pengawasan, patroli, pelanggaran, SSB, Dikmas Lantas, serta penegakan hukum tilang dan kecelakaan.

Satuan Lalu Lintas Polres Kota Tanjungpinang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penanganan kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh pengguna jalan. Semakin mudahnya kebutuhan manusia akan roda transportasi menjadikan mereka menggunakan transportasi jalan baik secara umum maupun pribadi dalam kesehariannya. Kondisi jalan, rambu – rambu dan pengguna jalan lain menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dalam meningkatkan keamanan lalu lintas di jalan terdapat 3 (tiga) bagian yang saling berhubungan dengan operasi lalu lintas, yakni pengemudi, kendaraan, dan jalan raya. Penyebab kecelakaan yang terbesar disebabkan oleh faktor manusia (pengemudi), penyebab kecelakaan yang dilakukan akibat kendaraan terutama jalan raya (geometrik) sangatlah kecil pengaruhnya. ( Purnomo, 2018:284 ).

Dengan demikian Peran Satuan Lalu Lintas sangatlah dibutuhkan untuk menertibkan seluruh elemen pengguna jalan. Menurut Sarwono (2015:215),Peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat. Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

a. Peran Sebagai Suatu Kebijakan

Menurut Sarwono (2015) Peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan. Bahwa Satuan Lalu Lintas berperan untuk membuat suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan berupa bentuk kerjaa sama dengan beberapa instansi pemerinatahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran sebagai suatu kebijakan yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Kota Tanjungpinang sudah baik akan tetapi belum maksimal. Bentuk kerjasama yang diharapkan agar bisa menjadikan sebuah kebijakan untuk kepentingan bersama. Pembinaan kepada masyarakat baik itu pendidikan atau pun sosialisasi dibidang lalu lintas bisa dikatakan belum terlaksana dengan merata atau belum dirasakan oleh beberapa elemen masyarakat sebagai pengguna jalan,

b. Peran sebagai strategi

Menurut Sarwono (2015) Peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Bahwa strategi yang dilakukan Satuan Lalu Lintas untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam menekan angka kecekalaan melalui sosialisasi dilakukan untuk dari anak usai dini hingga dewasa dan beberapa tempat umum di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran sebagai strategi dalam menekan angka kecelakaan di Kota Tanjungpinang sudah cukup efektif akan tetapi masih ada masyarakat yang belum merasakan dan belum benar-benar mengerti akan pentingnya peraturan berlalu lintas untuk menghindari adanya pelanggaran dan juga kecelakaan dijalan.

c. Peran sebagai alat komunikasi

Menurut Sarwono (2015) Peran sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel. Komunikasi yang dilakuakn Satuan Lalu Lintas dengan cara diskusi interaktif dengan masyarakat melalui sosialisasi dan membuka program tanya jawab di radio Tanjungpinang mengenai lalu lintas dan menerima informasi yang disampaikan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Peran sebagai alat komunikasi dalam menekan angka kecelakaan di Kota Tanjungpinang sudah cukup efektif namun belum maksimal. Adanya kegiatan sosialisasi kepada seluruh kalangan masyarakat adalah bentuk mambangun komunikasi yang baik. Karena komunikasi merupakan suatu kegiatan agar hal yang ingin disampaikan bisa dimengerti dengan cukup baik. Namun pada saat ini sosialisasi atau pun pembinaan untuk membangun komunikasi belum terjangkau oleh semua masyarakat Kota Tanjungpinang.

d. Peran sebagai penyelesaian sengketa

Menurut Sarwono (2015) Peran sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Petugas Satuan Lalu Lintas harus mampu bertindak cepat, tepat, dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi oleh penguna jalan, dan berusaha memecahkan masalah tersebut dengan secepat-cepatnya. Berdasarkan dari penelitian dapat diketahui bahwa Satuan Lalu Lintas mampu menentukan saat dan bentuk tindakan kepada anggota atau pengguna jalan apabila terjadi konflik ataupun permasalahan yang terjadi dijalan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan setiap gerak langkah yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan penelitian yang dapat disusun tentang Peran Satuan lalu Lintas Polres Tanjungpinang dalam Menekan Angka Kecelakaan di Kota Tanjungpinang yaitu:

1. Peran sebagai suatu kebijakan dalam menekan angka kecelakaan oleh Satlantas Kota Tanjungpinang adalah melakukan kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah untuk membuat peraturan baru atau kebijakan bersama dalam menekan angka kecelakaan, memberikan pendidikan kepada seluruh elemen masyarakat terkait dalam berlalu lintas di Tanjungpinang, maka Satlantas Kota Tanjungpinang telah melakukan peran sebagai suatu kebijakan.
2. Peran sebagai strategi dalam menekan angka kecelakaan oleh Satlantas Kota Tanjungpinang dengan melakukan sosialisasi baik kepada anak-anak usai dini hingga dewasa, mahasiswa, majelis taklim, sosialisasi ditempat umum dan juga kepada seluruh masyarakat umum mengenai aturan - aturan berlalu lintas dan standarisasi selama berlalu lintas, maka Satlantas Kota Tanjungpinang telah melakukan peran sebagai strategi.
3. Peran sebagai alat komunikasi dalam menekan angka kecelakaan oleh Satlantas Kota Tanjungpinang dengan melakukan tanya jawab saat sosialisai dan melalui media radio sebagai pemberi informasi mengenai keamanan berlalu lintas.
4. Peran sebagai alat penyelesaian konflik dalam menekan angka kecelakan oleh Satlantas Kota Tanjungpinang mampu menentukan saat dan bentuk tindakan kepada anggota atau pengguna jalan apabila terjadi konflik ataupun permasalahan yang terjadi dijalan.
5. Kendala atau hambatan dalam menekan angka kecelakaan di Kota Tanjungpinang yaitu *human error*, faktor alam, faktor kendaraan dan faktor jalan. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang dilakukan Satlantas Polres Tanjungpinang adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat pengguna jalan.

#### V. Daftar Pustaka

- Purnomo, D., Hafidz, J., (2018). Peran Sat Lantas Polres Rembang Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas. (Volume 1, Nomor 1, Maret 2018).
- Sarwono SW, 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 215.
- Sugiyono., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, hal:53
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. UNS press, ha:50.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara.